

# PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG DENGAN STRATEGI PETA KONSEP PADA MATERI SEGIEMPAT

Widya Ika Pravita<sup>1</sup>, Kusrini<sup>2</sup>

Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya  
email : widyaika\_gunadi@yahoo.com<sup>1</sup>, bukusrini@yahoo.com<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari, ilmu matematika sudah dikenal sejak usia pra sekolah dengan tingkat kesulitan yang masih sederhana. Memasuki sekolah formal, siswa dihadapkan dengan matematika yang lebih kompleks dan membutuhkan penalaran yang lebih. Penguasaan konsep dasar sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada suatu materi. Pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung dapat membantu siswa dalam penguasaan konsep maupun keterampilan dasar. Pengajaran langsung yang dipadu dengan strategi peta konsep mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar suatu materi maupun mengaitkan antar konsep-konsep dasar tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penilaian terhadap pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pengajaran langsung dengan strategi peta konsep pada materi segiempat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian terhadap pengelolaan pembelajaran menggunakan model pengajaran langsung dengan strategi peta konsep mendapat skor rata-rata 3,56 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa dengan persentase tertinggi selama pembelajaran adalah memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru dengan persentase sebesar 36,67%. Sedangkan aktivitas dengan persentase terendah adalah membaca buku pegangan penunjang dengan persentase sebesar 3,33%. Untuk hasil belajar siswa, persentase siswa yang telah memenuhi KKM adalah 76,92% atau sebanyak 30 siswa. Pembelajaran menggunakan model pengajaran langsung dengan strategi peta konsep mendapat respons positif.

**Kata Kunci:** model pengajaran langsung, peta konsep

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat hubungan erat antara guru, siswa, dan model pembelajaran, termasuk di dalamnya metode dan strategi dalam mengajar. Dengan pemilihan model, metode maupun strategi pembelajaran yang tepat dapat memancing ketertarikan siswa untuk mempelajari suatu materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peran guru dalam perkembangan belajar siswa adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa akan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pengajaran langsung dengan strategi peta konsep.

Menurut Nur (2011), model pengajaran langsung merupakan sebuah cara yang efektif untuk mengajar keterampilan dan informasi dasar kepada siswa. Model pengajaran langsung ditujukan pada pencapaian dua tujuan utama siswa, yaitu penuntasan konten akademik yang terstruktur dengan baik dan perolehan seluruh jenis keterampilan. Sesuai dengan kedua tujuan tersebut, seorang siswa harus menguasai keterampilan-keterampilan dan informasi dasar terlebih dahulu sebelum mereka dapat memahami konsep-konsep yang lebih sulit dan berfikir kritis dan logis. Model pengajaran langsung mempunyai ciri-ciri: a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar. b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran. c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. (Nur, 2011)

Selain menguasai konsep atau keterampilan yang akan diajarkan, guru juga harus memahami sintaks-sintaks model pengajaran langsung. Sintaks model pengajaran langsung adalah sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Matematika, FMIPA UNESA

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Matematika, FMIPA UNESA

**Tabel 2.1**  
**Sintaks Model Pengajaran Langsung**

FASE	PERILAKU GURU
Fase I: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru mengkomunikasikan garis besar tujuan pelajaran tersebut, memberi informasi latar belakang dan menjelaskan mengapa pelajaran itu penting. Mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase II: Mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan ketrampilan	Guru mempresentasikan pengetahuan tersebut dengan benar atau mendemonstrasikan ketrampilan langkah demi langkah.
Fase III: Memberi latihan terbimbing	Guru memberi dan membimbing latihan awal.
Fase IV: Mengecek pemahaman	Guru mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan balik.
Fase V: Memberi latihan lanjutan dan transfer	Guru mempersiapkan kondisi untuk latihan lanjutan dengan memusatkan perhatian pada transfer ketrampilan tersebut ke situasi-situasi lebih kompleks.

Berdasarkan pengalaman ketika PPL, terlihat siswa hanya mencatat kembali semua materi yang dituliskan guru di papan tulis atau mencatat penjelasan yang mereka terima ketika guru menjelaskan dalam buku catatannya tanpa memperhatikan mana yang perlu untuk dicatat. Bahkan, beberapa dari mereka kurang memahami catatan yang mereka buat sendiri dikarenakan terlalu banyak kata-kata dan rumus matematika yang harus ditulis dan dihafalkan. Catatan yang dibuat oleh siswa pun menjadi kurang jelas dan tidak sistematis. Hal ini mengakibatkan pemahaman terhadap keterkaitan antar konsep matematika menjadi kurang, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menghafal rumus-rumus matematika. Membuat catatan dengan teknik peta konsep dapat menjadi salah satu strategi belajar yang efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat konsep matematika. Dengan peta konsep, siswa dapat menyimpan sebanyak mungkin informasi yang didapat. Salah satu materi yang dapat disampaikan dengan menggunakan strategi peta konsep adalah materi segiempat. Sebelum siswa menginjak pada sub materi luas dan keliling bangun-bangun segiempat, siswa terlebih dahulu memperoleh materi mengenai pengertian dan ciri-ciri dari masing-masing bangun datar segiempat. Guru dapat mengajarkan ketrampilan dasar, seperti

menemukan berapa banyak simetri putar dan simetri lipat sebuah bangun datar segiempat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penilaian pengelolaan pembelajaran guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pengajaran langsung dengan strategi peta konsep pada materi segiempat. Penelitian dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 32 Surabaya. Pengambilan data dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas VII-A SMP Negeri 32 Surabaya yang terdiri dari 39. Rancangan yang digunakan adalah *one shot case study*, yaitu penerapan model pengajaran langsung dengan strategi peta konsep dan melakukan pengamatan untuk mendapatkan data pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Setelah penerapan dilaksanakan, kemudian dilakukan pengambilan data hasil belajar siswa dan respons siswa terhadap pengajaran langsung dengan strategi peta konsep. Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

### 1. Data Pengelolaan Pembelajaran

Data pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor setiap aspek kemudian mengkonversikan skor aspek dengan kriteria sebagai berikut.

Nilai < 1,50 : sangat kurang

1,50 ≤ Nilai < 2,50 : kurang

2,50 ≤ Nilai < 3,50 : baik

Nilai ≥ 3,50 : sangat baik

### 2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$Akt. siswa = \frac{\sum \text{aktivitas yg muncul}}{\sum \text{total frek. aktivitas}} \times 100\%$$

### 3. Data Hasil belajar Siswa

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung skor tes hasil belajar menggunakan rumus:

$$\% \text{ hasil belajar} = \frac{\sum \text{siswa yg tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

### 4. Data Respons Siswa

Data respons siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ respons siswa} = \frac{\text{frek.jwb kategori tertentu}}{\text{banyak siswa/responden}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 32 Surabaya pada tanggal 20, 27, dan 31 Mei 2013. Untuk hasil pengamatan, dijabarkan sebagai berikut.

### Pengelolaan Pembelajaran

Hasil penilaian terhadap pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan pengajaran langsung dengan strategi peta konsep, menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata penilaian sebesar 3,56.

### Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama penerapan pengajaran langsung dengan strategi peta konsep, seluruh kategori aktivitas siswa yang telah ditentukan muncul dengan persentase banyaknya siswa yang melakukan aktivitas berbeda-beda.

Untuk aktivitas siswa dengan persentase tertinggi selama pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru dengan persentase sebesar 36,67%. Sedangkan aktivitas dengan persentase terendah adalah membaca buku pegangan penunjang dengan persentase sebesar 3,33%.

### Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa setelah diterapkan model pengajaran langsung dengan strategi peta konsep pada materi segiempat yaitu siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75 sebanyak 30 siswa dengan persentase 76,92%. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, siswa tersebut dinyatakan tuntas. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 9 siswa dinyatakan tidak tuntas karena nilai siswa-siswa tersebut masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase banyak siswa yang tidak tuntas adalah 23,07%. Nilai tertinggi dari tes hasil belajar adalah 94 dan nilai terendahnya adalah 51.

### Respons Siswa

Berdasarkan angket respons siswa yang telah diberikan pada pertemuan ketiga, dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan mendapat respons positif. Hal ini terlihat dari persentase banyaknya siswa yang memberikan jawaban Ya

lebih besar dari siswa yang memberikan jawaban Tidak. Angket respons siswa berisi tujuh butir pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan memberikan alasan pada setiap pilihan jawaban yang diberikan. Banyaknya siswa yang menjawab Ya secara keseluruhan pertanyaan mendapat persentase sebesar 86,08%, sedangkan untuk jawaban Tidak mendapat persentase sebesar 13,92%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penilaian pengelolaan pembelajaran guru dalam menerapkan pengajaran langsung dengan strategi peta konsep pada materi segiempat di kelas VII-A SMPN 32 Surabaya secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 3,56.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pengajaran langsung dengan strategi peta konsep pada materi segiempat di kelas VII-A SMPN 32 Surabaya telah muncul semua dengan kategori aktivitas siswa yang dominan yaitu memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru dengan persentase rata-rata di dua kali pertemuan sebesar 36,67% dan kategori aktivitas siswa yang memperoleh persentase rata-rata terendah yaitu membaca buku pegangan penunjang, dengan persentase sebesar 3,33%.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pengajaran langsung dengan strategi peta konsep pada materi segiempat di kelas VII-A SMPN 32 Surabaya yaitu sebanyak 30 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 76,92%, dan 9 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 23,07%.
4. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pengajaran langsung dengan strategi peta konsep pada materi segiempat di kelas VII-A SMPN 32 Surabaya yaitu mendapat respon positif. Hal ini ditunjukkan dengan persentase banyaknya siswa yang menjawab Ya lebih besar dari banyaknya siswa yang menjawab tidak.

Pada penelitian ini, disarankan agar guru juga mengajak siswanya untuk membuat sendiri peta konsep yang berkaitan dengan materi sifat-sifat bangun datar segiempat, sehingga siswa mampu membuat peta konsep dengan ide dan kreatifitasnya sendiri tetapi tetap sesuai dengan konsep yang

dibahas. Oleh karena itu, guru juga harus dapat memperhitungkan alokasi waktu agar tetap sesuai dengan waktu yang telah disediakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [2] Basuki, Teguh. 2000. *Pembelajaran Matematika disertai Peta Konsep*. <http://www.google.com/search?q=Teguh+Basukipembelajaran+matematika+disertai+peta+konsep&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>. Tanggal 1 Februari 2013
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri; Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika: Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [5] Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [6] Hartono, Jogiyanto. 2006. *Pembelajaran Metode Kasus: Untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- [7] Masriyah. 2006. *Modul 9 Penyusunan Non Tes*. Surabaya: Universitas Terbuka
- [8] Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [9] Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- [10] Nuharini, Dewi; Wahyuni, Tri. 2008. *Matematika: Konsep dan Aplikasinya, untuk kelas VII SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- [11] Nur, Mohammad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unipress Surabaya
- [12] Pujiono. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Materi Luas dan Volume di Kelas V MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik*. Surabaya. Unesa: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- [13] Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [14] Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- [15] Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [16] Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gafindo Persada
- [17] Tim Penyusun FMIPA Unesa. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press
- [18] Trianta. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis, dan Implementasinya*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka
- [19] Trianta. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi PustakaRaya
- [20] Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [21] Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- [22] Wulandari, Erma; Sukirno. 2012. *Penerapan model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Media Monopoli dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/926/737%2Baktivitas+belajar+siswa+pada+kompetensi+dasar+dalam+menyusun+laporan+rekonsiliasi+bank&oe=utf-8&rls=org.mozilla%3AenUS%3Aofficial&client=firefox-a&hl=en&ct=clnk>. Tanggal 12 April 2013